

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi ini berhasil disusun sebagaimana mestinya. Skripsi ini merupakan rangkuman proses penelitian skripsi yang berjudul Produksi Film Dokumenter “Sepanjang Mata Memandang” sehingga penulis dapat menyelesaikan akhir dari rangkaian pembelajaran sekaligus sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana di Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom.

Selama proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan penelitian ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran dan motivasi yang sangat besar dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua penulis, Ibu dan Ayah yang selalu memberikan doa dan dukungan moril maupun materil serta cinta dan kasih sayang yang tiada hentinya kepada penulis.
2. Bapak Freddy Yusanto, S.Sos., M.Ds selaku Kaprodi Ilmu Komunikasi yang telah mengizinkan serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Bapak Catur Nugroho, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan waktu dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam melakukan penelitian.
4. Bapak Adi Bayu Mahadian, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen wali penulis yang tidak henti-hentinya memberikan informasi dari awal semester hingga saat proses penyusunan skripsi ini.
5. Teruntuk Baiq Shanazt Quamilla sebagai pendamping dari pra produksi hingga pasca produksi.
6. Untuk Guntur Syaeful, Defghi Salman Ramadhan sebagai teman berdiskusi dalam proses editing alur cerita.
7. EVO 14
8. Untuk Adizta Putri Sekarwangi terimakasih telah setia menemani penulis dalam penelitian ini.
9. Untuk Ghifari Putra serta Luqman Abyadh terimakasih selalu menghibur penulis dalam memproduksi film dokumenter ini.

Penulis menyadari dalam proses penyelesaian skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bisa membangun penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Bandung, 20 Juli 2018

Rauf Al Badrani